

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara esensialnya manusia memerlukan pendidikan sebagai media dalam mengembangkan diri. Dikatakan begitu, karena pendidikan adalah salah satu asas pengembangan diri yang mempengaruhi ketahanan dan kesuksesan suatu negara. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi pendidikan formal dan non formal. Keduanya merupakan sebuah wadah yang menampung siswa untuk memperoleh pendidikan. Mengingat pentingnya pendidikan, maka peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dilakukan.

Pramudita & Anugraheni yang dikutip oleh Marda Novellia dkk, berpendapat mengenai pembelajaran. Menurut beliau, pembelajaran merupakan usaha guru atau kegiatan yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi belajar aktif siswa.¹ Dalam proses pembelajaran ini, siswa bertindak sebagai subjek utama pembelajaran. Aktivitas belajar tidak sekedar mendengarkan dan mencatat penyampaian dari seorang guru. Oleh karenanya guru, harus memberikan siswa peranan aktif dalam pembelajaran sehingga memungkinkan siswa menjadi pelajar yang aktif. Suasana belajar yang menyenangkan dan menarik tentunya akan menciptakan interaksi yang baik pula antar guru dan siswa dalam mendukung siswa memperoleh pengalaman belajar, sehingga

¹ Marda Novellia, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran Tematik" *Jurnal for Lesson and Learning Studies* vol. no. 2 (Juli 2018), 150.

siswa nantinya tidak sukar untuk siswa memahami materi yang didapatkan dan memperoleh kebermaknaan dalam belajar.

Tematik merupakan salah satu materi yang diperoleh siswa setingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran tematik berlaku pada semua kelas, baik kelas 1, 2, 3 sampai kelas 6. Pada pelajaran ini terjadi penyatuan beberapa mata pelajaran yang semula terpisah-pisah menjadi saling keterhubungan dalam suatu tema tertentu..

Senada dengan yang disampaikan peneliti diatas, Rusman berpendapat mengenai pembelajaran tematik. Menurutnya, tematik merupakan suatu metode pembelajaran dengan pendekatan tematik yang menghubungkan sejumlah mata pelajaran untuk memberikan kebermaknaan pada siswa.² Jadi pada dasarnya tujuan pembelajaran tematik adalah untuk menumbuhkan kebermaknaan belajar. Pembelajaran yang bermakna ini tentunya akan berefek baik terhadap siswa, baik dalam menangkap pembelajaran ataupun mengingat materi. Selain itu, siswa akan lebih bersemangat belajar, karena pembelajaran yang disuguhkan tersebut menyenangkan dan tidak membosankan.

Menurut pendapat Ahmad Syafi'i dkk, mengatakan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru.³ Oleh Karenanya, seorang guru harus senantiasa meningkatkan kualitas dirinya. Cara yang bisa dilakukan guru untuk pengembangan dirinya ataupun meningkatkan kualitas dirinya adalah merancang suatu pembelajaran yang tepat bagi siswanya.

² Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). 253.

³ Achamd Syafi'i, dkk, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol.2, no. 2, (Juli, 2018), 117.

Suyadi berpendapat bahwa guru dituntut untuk bisa memilih metode belajar yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa untuk belajar.⁴ Metode pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi salah satu pilihan yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengembangkan strategi pembelajarannya.

Marhamah Saleh berpendapat, *Problem Based Learning* merupakan metode belajar yang dilakukan melalui membagikan *problem* untuk siswa selesaikan baik secara individu maupun berkelompok. Adapun tujuan dari memberikannya adalah menumbuhkan rasa keingintahuan sebelum siswa mempelajari suatu materi.⁵ Rasa keingintahuan ini memanglah dibutuhkan dalam suatu pembelajaran, karena rasa ingin tahu ini akan memotivasi siswa untuk terus mencari informasi baru, selanjutnya akan mendorong siswa mempelajarinya hingga berhasil.

Jadi metode ini tidak hanya mengajak siswa belajar tapi juga bermain. Karena metode ini menstimulus siswa untuk memecahkan permasalahan baik secara individu/kelompok, melakukan penyelidikan, berdiskusi dan menyimpulkan pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki. Guru disini, bertugas sebagai fasilitator atau pembimbing yang mengarahkan siswa. Metode seperti inilah yang baik, karena memusatkan siswa pada pembelajaran, sehingga mengakibatkan pembelajaran aktif, serta pembelajaran tidak terkesan membosankan.

⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) 125.

⁵ Marhamah Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning", *Jurnal Ilmiah Didaktika* vol.17, no. 1 (Agustus 2013), 203.

Selasa, 2 Agustus 2021 merupakan tahapan pra lapangan. Tahapan ini dimulai dengan melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran dan wawancara terhadap wali kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran pada pelajaran Tematik. Ditemukanlah permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu belum tuntas hasil belajar siswa, siswa kurang berpartisipasi aktif, dan pembelajaran yang didominasi oleh guru (*Teaher Center*). Guru terlalu sering menggunakan metode ceramah dan penugasan untuk memahamkan siswa akan suatu materi. Strategi inilah tentu dinilai kurang menarik minat belajar siswa dan akhirnya siswa menjadi jenuh karena pembelajaran yang berlangsung monoton. Selain itu metode yang demikian ini juga kurang memberikan peluang bagi siswa untuk mengasah daya berpikir kristinya. Terlalu sering menggunakan metode ceramah bukan berarti guru hanya memiliki satu varian pembelajaran. Menurut beliau, metode pembelajaran lain yang ia terapkan dikelas adalah metode penugasan dan diskusi berkelompok. Untuk diskusi berkelompok intensitasnya tidak terlalu sering dilakukan. Karena menurut beliau metode berdiskusi kelompok cukup menguras waktu, tenaga dan pikiran. Dan untuk siswa kelas IV tersebut dirasa belum terlalu mampu untuk bisa belajar kelompok, jadi pelaksanaan pembelajarannya dinilai tidak maksimal.⁶

Untuk menyelesaikan permasalahan diatas tersebut dibutuhkan sebuah inovasi pembelajaran. Dengan ini peneliti menawarkan kepada guru kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan untuk menyelesaikan

⁶ Observasi Tahap Pra lapangan (2 Agustus 2021)

permasalahan tersebut dengan menggunakan metode belajar yang mampu membagikan kesan khusus terhadap siswa, memperoleh kebermaknaan belajar serta mampu mengasah daya pikirnya sehingga pembelajaran yang berlangsung memberikan hubungan harmonis diantara guru dengan siswa, serta antara sesama siswa. Salah satu metode pembelajaran yang mampu memberikan perbaikan-perbaikan diatas adalah metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode pembelajaran ini tentunya akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan kerjasama antar kelompok dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Selain yang disebutkan tadi, siswa bisa belajar sambil bermain sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan diatas, dapat dirumuskan dalam rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan dari penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran tematik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan?

2. Bagaimana pelaksanaan dari penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran tematik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan?
3. Bagaimana hasil penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran tematik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah diatas tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran tematik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran tematik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.
4. Untuk mengetahui hasil penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran tematik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menginformasikan mengenai manfaat yang diperoleh dari mengimplementasikan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran tematik, yang berdampak pada meningkatkan prestasi belajar siswa. Lain dari itu, penelitian ini juga membuktikan keaslian bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran tematik, sehingga dirasa pantas apabila dirujuk kembali untuk dijadikan penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Teruntuk Guru, penelitian bermanfaat apabila dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran maupun memperbaiki pembelajaran terlebih pada pelajaran Tematik.
- b. Teruntuk Siswa, menjadikannya sebagai pelajar yang aktif, semangat belajar, mempermudah belajarnya, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajarnya.
- c. Bagi Peneliti, hasil yang diperoleh dari penelitian ini, menjadi salah satu pengalaman bagi peneliti yang dapat memperluas wawasan pengetahuannya serta untuk mengimplementasi beragam teori yang didapatkan di bangku perkuliah terhadap aktifitas lembaga secara nyata.

E. Hipotesis Tindakan (Kuantitatif)

Menurut pendapat Sugiono, hipotesis merupakan sangkaan atau balasan sementara atas rumusan masalah. Disebut sementara karena jawaban didapatkan dari teori, bukan diperoleh dari bukti nyata pada pengumpulan data.⁷ Hipotesis menurut pendapat beliau juga terbagi menjadi dua. Pertama Hipotesis Kerja (Ha), hipotesis ini merupakan hipotesis yang menunjukkan “ada” pengaruh dari variabel X dan Y (karena teori yang digunakan dinilai handal). Kedua, Hipotesis Non (Ho), yaitu hipotesis yang menunjukkan “tidak ada” pengaruhnya antara variabel X dan Y (karena teori yang digunakan dinilai keraguan kehandalannya).⁸ Berdasarkan teori relevan ini, maka hipotesis penelitian ini diantaranya:

1. Ha: Ada peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SDI Matsaratuk Huda Panempan Pamekasan dari penerapan dari metode *Problem Based Learning* pada pelajaran Tematik.
2. Ho: Tidak ada peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SDI Matsaratuk Huda Panempan Pamekasan dari penerapan dari metode *Problem Based Learning* pada pelajaran Tematik.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 63.

⁸ Ibid.64.

F. Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki batasan-batasan. Adapun batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman. Adapun metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan tahun ajaran 2021/2022
3. Objek Penelitian adalah penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.
4. Waktu dan Tempat penelitian berlangsung pada semester I, tahun pelajaran 2021/2022, dan bertempat di Kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini di fokuskan pada pembelajaran Tematik.

G. Definisi Istilah

Judul skripsi ini adalah “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan”. Istilah-istilah yang ada dalam penelitian perlu sekali untuk dijabarkan, agar tidak menimbulkan kesalahan artian terhadap istilah yang ada. Untuk itu, peneliti akan menguraikan pengertian dari istilah-istilah tersebut, diantaranya:

1. Penerapan menurut pendapat Lexy Moelong merupakan suatu usaha atau tindakan terencana, struktur, yang dilaksanakan baik individu maupun berkelompok demi meraih tujuan yang diharapkan.⁹
2. Metode pembelajaran menurut pendapat Sudjana yang dikutip oleh Deni merupakan suatu langkah yang dirancang guru untuk membangun hubungan baik terhadap siswa pada proses pembelajaran.”.¹⁰
3. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* menurut pendapat Rusman merupakan suatu metode belajar yang memusatkan siswa pada permasalahan dengan semua pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya yang dapat diperoleh dari beragam sumber. Metode ini mengharapkan siswa bukan hanya memperoleh ilmu saja, melainkan mempelajari upaya berpikir responsif, mengasah kemampuan memecahkan masalah, terakhir mendapatkan konsep dasar materi yang dipelajarinya.¹¹

⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 93.

¹⁰ Deni Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal SAP* vol. 1, no.2 2(Desember 2016), 166.

¹¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 130.

4. Tematik menurut pendapat Rusman merupakan suatu model pembelajaran terpadu melalui pendekatan tematik dengan menyangkutkan sejumlah mata pelajaran dalam suatu tema guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna.¹²
5. Prestasi belajar menurut pendapat Ahmad Syafii dkk merupakan hasil pencapaian belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menunjukkan prestasi belajar ini biasanya guru akan melakukan penilaian atas sejumlah materi pelajaran yang sudah siswa pelajari.¹³

H. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi ditulis oleh Siti Najma, dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV MIN 3 Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2017.”¹⁴ Penelitian ini memperlihatkan dengan jelas bahwa memang ada peningkatan pada hasil belajar siswa. Aktivitas guru mengajar disiklus I mencapai 67,39% dan naik menjadi 89,13% pada siklus II. Kenaikan presentase tidak hanya pada aktivitas guru, presentasi aktivitas siswapun ikut naik. Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 66,30% menjadi 91,30% pada siklus II. Hasil belajar juga mengalami kenaikan presentase yaitu 63,15% siklus I dan 86,4% siklus II. Data-data ini bisa dipastikan bahwa

¹² Ibid. 189.

¹³ Achamd Syafi'i, dkk, “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol.2, no. 2, (Juli, 2018), 116.

¹⁴ Siti Najma, “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV Min 3 Banda Aceh”, (Skripsi, UIN Ar-Ranirydarussalam-Banda Aceh , Banda Aceh, 2017), 84.

model/metode *Problem Based Learning* ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran tematik.

Penelitian diatas tentu mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan tersebut diantaranya: (1) Metode penelitian. Penelitian karya Siti Najma dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan kelas atau disingkat PTK; (2) Fokus penelitian. Sama-sama ingin meningkatkan prestasi/hasil belajar siswa pada pelajaran Tematik; (3) Penggunaan model/metode pembelajaran yang sama yaitu *Problem Based Learning* sebagai kajian penyelesaian masalah;

Adapun yang membedakan keduanya adalah: (1) Materi atau tema yang diujikan. Jika penelitian diatas menggunakan Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 3 Gaya dan Gerak maka penelitian ini menggunakan Tema Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman PB 1&3; (2) Subjek penelitian. Jika penelitian diatas meneliti guru dan siswa, maka penelitian ini berfokus pada siswa. (3) Lokasi penelitian. Penelitian terdahulu diatas berlokasi di MIN Banda Aceh, sedangkan penelitian ini berlokasi di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

2. Skripsi ditulis oleh Chika Okta Jayanti dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV MI Ma’arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun

Pelajaran 2018/2019, IAIN Salatiga, 2019”.¹⁵ Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan metode PBL pada pelajaran IPA materi Gaya. Pada siklus I sebanyak 36% siswa tuntas belajar lalu naik menjadi 91% disiklus II.

Penelitian diatas tentu mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan tersebut antaralain: (1) Metode penelitian. Penelitian terdahulu dengan penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan kelas atau disingkat PTK; (2) Subjek penelitian. Sama-sama menjadikan siswa kelas IV SD sebagai subjek penelitian; (4) Penggunaan model/metode pembelajaran yang sama yaitu *Problem Based Learning* sebagai kajian penyelesaian masalah; (5) Fokus penelitian. Sama-sama ingin meningkatkan prestasi/hasil belajar siswa pada pelajaran Tematik.

Adapun perbedaannya antaralain: (1) Materi yang diujikan. Jika penelitian diatas terfokus hanya pada pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini terfokus pada pelajaran tematik yang bermuatan materi (Bahasa Indonesia, IPA, IPS); (2) Lokasi penelitian. Penelitian terdahulu diatas berlokasi di MI Ma’arif Tingkir Lor Kota Salatiga sedangkan penelitian ini berlokasi di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan;

¹⁵ Chika Okta Jayanti “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV MI Ma’arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019 (Skripsi: IAIN Salatiga, Salatiga, 2019),